

**IDENTIFIKASI PROSES PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DI SMAN
SE-KABUPATEN MOJOKERTO PADA MASA PANDEMI COVID-19****Mochamad Abied Rachmanda*, Nanang Indriarsa**

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*mochamad.17060464013@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran PJOK secara daring yang telah dilakukan oleh guru PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, dimana peneliti memberikan *form* survei berupa pengisian kuesioner melalui *google form* secara daring kepada para responden. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil merupakan 11 guru PJOK yang telah melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring di semester genap pada tahun ajaran 2021 guna menjadi responden dari masing-masing sekolah di SMA Negeri Se-Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring telah membuat RPP sesuai materi yang akan diajarkan serta telah dilaksanakan sesuai jadwal. Penilaian dari berbagai aspek yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor tentu menjadi tantangan baru bagi para pengajar selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden telah melakukan penilaian pada aspek kognitif, dan pada aspek afektif menunjukkan bahwa 81,8% responden telah melakukan penilaian. Sedangkan hasil penelitian pada aspek psikomotor menunjukkan bahwa 90,9% responden telah melakukan penilaian. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa semua responden telah melaksanakan aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap aspek kognitif selama proses pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: pandemi covid-19; pembelajaran daring; PJOK**Abstract**

The purpose of this research is to determine the online learning process of physical education that has been carried out by physical education teachers in Senior High School all over Mojokerto. The type of this research is survey research, where the researcher provides a survey form in the form of filling out a questionnaire via google form to the respondents. The sampling technique used in this research was purposive sampling technique. The sample taken is 11 physical education teachers who have implemented online physical education learning in the even semester of the 2021 school year to become respondents from each school in Senior High School all over Mojokerto. The results showed that 100% of respondents in the planning and implementation aspects of online physical education learning had made lesson plans according to the material to be taught and had been implemented according to schedule. Assessment from various aspects including cognitive, affective and psychomotor assessments is certainly a new challenge for teachers during online learning in the Covid-19 pandemic. The results showed that 100% of respondents had made an assessment on the cognitive aspect, and on the affective aspect, 81.8% of the respondents had made an assessment. While the results of research on the psychomotor aspect showed that 90.9% of respondents had made an assessment. The conclusion of this study is that all respondents have implemented aspects of planning, implementing learning and assessing cognitive aspects during the online learning process for physical education during the Covid-19 pandemic.

Keywords: pandemic covid-19; online method; physical education sport and health

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona virus disease* (Covid-19) yang telah mewabah di Indonesia sejak awal tahun 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 telah mengubah banyak hal dalam tatanan kehidupan masyarakat. Mudahnya penyebaran virus Covid-19 menyebabkan pemerintah melakukan pembatasan-pembatasan dalam banyak hal di kehidupan. Hal ini disebut dengan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adanya program PSBB ini membuat banyak kegiatan terhenti, termasuk kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pencegahan Virus Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh harus dilakukan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19 (Haerudin *et al.*, 2020). Ditambah, kasus Covid-19 di Indonesia yang semakin meningkat dan belum mengalami penurunan setiap harinya. Sehingga, keputusan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh sesuai Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah keputusan yang tepat dalam upaya menghadapi pandemi Covid-19 ini. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, terdapat beberapa pilihan metode yang dapat digunakan oleh para pengajar. Metode tersebut diantaranya adalah pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (Zhafira *et al.*, 2020).

Metode pembelajaran daring dipilih oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) karena metode ini dapat menjadi pengalaman baru bagi siswa yang sebelumnya aktivitas tersebut dilakukan di sekolah lalu diganti menjadi belajar dari rumah tanpa memerlukan kehadiran siswa secara langsung di kelas (Bhetharem *et al.*, 2020). Pembelajaran daring didefinisikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan yang memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajarannya (Fitriyani *et al.*, 2020). Pembelajaran daring membuat siswa lebih mandiri, dan mendorong siswa untuk mengerti tentang penggunaan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Basilaia & Kvavadze, 2020). Teknologi bisa dimanfaatkan dengan baik sebagai media penyampaian materi belajar dalam proses pembelajaran (Orgaz *et al.*, 2018).

Dalam pembelajaran daring, teknologi digunakan sebagai alat dan koneksi internet sebagai sistem yang menunjang (Almeida & Simoes, 2019). Kelebihan dari pembelajaran daring adalah fleksibilitas waktu dan tempat baik dari siswa maupun pengajar dalam

melakukan kegiatan belajar mengajar. Banyak sekali media yang dapat digunakan dan dapat mendukung fleksibilitas tersebut, seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Microsoft Team*, *Whatsapp*, dan sebagainya (Basilaia *et al.*, 2020). Atas fleksibilitas tersebut, seharusnya dapat memudahkan siswa dan pengajar dalam melakukan pembelajaran secara daring. Pengajar dapat menggunakan media *virtual learning* untuk menyampaikan program pembelajaran kepada siswa. *Virtual learning* merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar dengan bentuk digital di sektor pendidikan (Subir, 2020). Namun, pembelajaran menggunakan *virtual learning* membutuhkan sumber daya yang lebih besar karena menghabiskan kuota internet yang lebih banyak. Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya penguasaan teknologi juga merupakan kendala yang berarti bagi para guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran dengan metode *virtual learning*. Kendala-kendala dalam pembelajaran menggunakan *virtual learning* dapat menghambat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh satuan pendidikan (Dhawan, 2020).

Pembelajaran di era modern seperti ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan inovasi penggunaan teknologi bagi guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (Rusman, 2019). Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang berkualitas sangat diperlukan guna menarik perhatian siswa agar tetap mengikuti semua rangkaian pembelajaran dan memberikan dampak berupa hasil belajar yang maksimal (Wiliyanto *et al.*, 2020).

Proses pembelajaran daring yang jauh berbeda dengan proses sebelumnya tentu membawa tantangan baru bagi para guru. Menurut Susanto (dalam Rahadi, 2020) menyebutkan bahwa terdapat lima tantangan yang harus dihadapi oleh para guru. Pertama, guru dituntut untuk menunjukkan kemampuannya dalam memanfaatkan media teknologi yang ada dalam proses pembelajaran. Media tersebut diharapkan mampu membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran yang ada. Lalu, guru juga harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang efektif dalam waktu yang terbatas. Tantangan kedua ini dapat diatasi dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang matang dan rencana pembelajaran yang detail.

Lalu, guru juga dihadapkan pada tantangan berupa pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Hal itu membuat guru memiliki tuntutan untuk tetap menjaga konsentrasi para siswa selama pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring dan menyatukan

persepsi antar siswa. Visi yang jelas dan ikatan batin yang kuat antara guru dan siswa dapat membantu para guru untuk menghadapi tantangan ini. Keempat, guru juga harus menguatkan para siswa dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Guru harus memotivasi para siswa supaya dapat beradaptasi dan tetap menjaga semangat belajarnya. Selain menjadi motivator, guru juga bertugas sebagai fasilitator, mediator, dan komunikator.

Tantangan terakhir yaitu menjaga kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah. Kolaborasi ini dapat diterapkan dalam pemberian tugas-tugas kepada para siswa. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan ikatan antara orang tua dan siswa serta membantu kebutuhan belajar para siswa. Guru juga diharapkan mampu untuk mencari sumber pembelajaran yang relevan dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang pesat guna menarik minat siswa selama proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran berbasis teknologi tentu menjadi sebuah keharusan bagi guru sebagai penggerak utama dalam sektor pendidikan guna meningkatkan potensi peserta didik (Purmadi et al., 2018). Oleh karena itu berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran PJOK secara daring yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PJOK di kalangan SMA Negeri Se-Kabupaten Mojokerto dengan tahapan identifikasi tahap persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian pasca pembelajaran daring.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Proses pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner kepada para responden secara *online* melalui *Google Form* sebagai alat pengumpulan data pokok yang berisi mengenai pernyataan terkait identifikasi pembelajaran PJOK secara daring yang diberlakukan selama pandemi Covid-19. Instrumen kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Achmadi dan Cholid, 2013:76). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran PJOK yang ada di seluruh SMA Negeri di Kabupaten Mojokerto. Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling* dimana dalam suatu sekolah dipilih hanya satu guru olahraga saja karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran PJOK secara daring yang telah dilakukan oleh para guru, sehingga didapatkan 11 guru PJOK yang telah menerapkan pembelajaran PJOK secara daring sebagai sampel dari masing-masing sekolah.

Hal tersebut ditentukan berdasarkan keputusan dari pihak sekolah untuk memilih guru yang diberikan kesempatan menjadi responden guna mendukung proses pengambilan data dalam penelitian ini. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang berjudul “Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mapel PJOK di SMAN Se-Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19” dengan pengambilan sampel satu guru PJOK saja di setiap sekolah, sehingga didapatkan 19 guru PJOK sebagai sampel dari masing-masing SMA Negeri Se-Surabaya (Kristiyandaru *et al.*, 2020). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif guna mengetahui persentase berbagai jawaban dari para responden dan diinterpretasikan dengan penjelasan deskriptif.

Responden mengisi jawaban yang berupa *multiple choice* berdasarkan pernyataan dan juga jawaban singkat. Responden juga diminta untuk mengunggah beberapa dokumen sebagai bukti jawaban. Setelah data kuesioner terkumpul, maka data akan diolah dan dideskripsikan sesuai dengan hasil data penelitian yang telah dilakukan. Melalui penggunaan aplikasi *Google Form*, maka dengan cepat data yang diperoleh akan dapat diketahui hasilnya dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

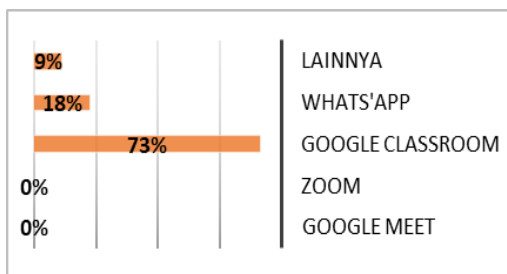
Hasil penelitian ini memberikan informasi kepada para pembaca mengenai pengambilan data yang telah dilakukan guna mengidentifikasi proses pembelajaran PJOK secara daring yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kabupaten Mojokerto selama pandemi Covid-19.

Tabel 1 Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1.	RPP PJOK daring	54,5 %	45,5 %	-	-	-
2.	RPP 1 lembar	54,5 %	36,4 %	9,1%	-	-
3.	Bahan ajar	45,5 %	45,5 %	9,1%	-	-

Berdasarkan hasil data dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa 54,5% guru menyatakan “sangat setuju” dan 45,5% guru menyatakan “setuju” terkait pengembangan RPP secara daring. Penyusunan RPP tersebut telah disahkan oleh Kepala Sekolah sebagai bentuk legalitasnya dengan hasil data sebesar 54,5% menyatakan “sangat setuju”, 36,4% menyatakan “setuju” dan sisanya menyatakan “ragu-ragu” sebesar 9,1%. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran di era pandemi Covid-19, semua guru sudah berupaya mengembangkan RPP untuk siswa baik secara mandiri maupun kelompok. Selain itu, para guru juga sudah mempersiapkan segala sesuatu yang

menunjang proses pembelajaran PJOK dengan sangat baik. Terutama dalam hal pemberian materi sebelum dilaksanakannya pembelajaran berupa bahan ajar maupun *platform* pendukung lainnya, sehingga siswa diharapkan bisa mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru sebelum mengikuti serangkaian proses pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring dalam upaya meningkatkan *feedback* antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. *Platform* pembelajaran yang digunakan oleh guru selama pembelajaran PJOK secara daring dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Diagram Data Persentase Penggunaan Platform oleh Guru

Dari diagram data pada gambar 1, dapat dijelaskan bahwa 8 dari 11 responden memilih menggunakan *platform Google Classroom* dengan persentase sebesar 73% guna menunjang serangkaian proses pembelajaran PJOK, karena *platform* tersebut memiliki kelebihan berupa fitur yang sangat lengkap yaitu presensi, pengumpulan tugas, dan penilaian dalam satu sistem sehingga para guru merencanakan penggunaan *platform Google Classroom* selama proses pembelajaran PJOK secara daring. Hal ini selaras dengan penelitian yang berjudul “Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mapel PJOK di SMAN Se-Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19” dengan hasil data persentase sebesar 74% responden atau sejumlah 14 dari 19 responden menggunakan *Google Classroom* guna melaksanakan pembelajaran daring (Kristiyandaru *et al.*, 2020). Selain itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, sejumlah 5 responden menggunakan aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*. Sedangkan dalam penelitian ini sejumlah 3 responden menggunakan *platform* yang juga mendukung proses pembelajaran PJOK secara daring yaitu *WhatsApp* dan *Microsoft 365*. Kelebihan penggunaan *platform WhatsApp* sebagai media pembelajaran adalah :

1. Tidak harus *login* di setiap penggunaannya karena sudah menggunakan nomor ponsel yang terdaftar.
2. Sistem pesan dan media yang tersimpan secara otomatis, sehingga baik guru maupun siswa dapat

melihat dan mengulangi materi atau informasi yang telah diberikan.

3. Guru lebih mudah memberikan tugas berupa dokumen, foto, audio maupun video serta dapat berdiskusi melalui fitur pesan di grup yang telah disepakati bersama.

Selain itu, terdapat kelemahan utama penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, yaitu komunikasi hanya dapat dilakukan sebatas menggunakan fitur *chat* saja, kapasitas untuk *virtual conference* juga terbatas hanya untuk 4 orang saja (Pustikayasa, 2019). Adapun kelebihan dari *platform Microsoft 365* selama pembelajaran PJOK secara daring yaitu:

1. Kapasitas penyimpanan *file* sebesar 1000 GB, sehingga menunjang untuk menyimpan video tugas gerak dari siswa. Sedangkan dalam *platform Google Classroom* memiliki penyimpanan yang tertaut dengan *google drive* hanya sebesar 15 GB.
2. Terdapat fitur *microsoft office* yang lengkap dalam satu sistem seperti *word*, *excel* dan *powerpoint*.

Kekurangan dari *platform Microsoft 365* adalah termasuk *platform* berbayar, karena yang dapat menggunakan hanya sekolah tertentu yang sudah membeli *platform Microsoft 365* guna membuka semua akses dan fitur yang lengkap guna mendukung proses pembelajaran PJOK secara daring. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti mencoba menggali data terkait proses pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini. Hasil data terkait proses pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1	Sesuai jadwal	63,6 %	36,4 %	-	-	-
2	Presensi siswa	54,5 %	45,5 %	-	-	-
3	Motivasi siswa	36,4 %	36,4 %	27,3 %	-	-
4	Siswa bertanya	63,6 %	36,4 %	-	-	-
5	Tugas gerak	27,3 %	72,7 %	-	-	-
6	Kesesuaian waktu	36,4 %	36,4 %	18,2 %	9,1 %	-
7	Refleksi	36,4 %	54,5 %	9,1 %	-	-
8	Kendala	18,2 %	54,5 %	18,2 %	9,1 %	-
9	Kondisi siswa	9,1 %	36,4 %	45,5 %	9,1 %	-

10	Materi optimal	9,1 %	27,3 %	36,4 %	27,3 %	-
11	Kondusif	9,1 %	36,4 %	36,4 %	18,2 %	-

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa 100% guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dan melakukan presensi siswa sebelum pembelajaran daring. Selain itu, dapat dijelaskan bahwa sebenarnya guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring karena pada dasarnya pembelajaran PJOK identik dengan pembelajaran praktik secara langsung. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, para guru diharuskan melaksanakan pembelajaran PJOK secara *online* menggunakan berbagai *platform* pembelajaran seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom* dan *Microsoft 365*. Hal tersebut tentu menjadi suatu hal baru bagi guru yang pada mulanya melakukan pembelajaran secara tatap muka, lalu digantikan dengan pembelajaran berbasis teknologi secara daring. Dengan adanya pembaruan metode pembelajaran yang harus dilakukan secara daring, sesuai dengan hasil tabel 2 poin nomor 8 dapat dijelaskan bahwa sebesar 54,5% responden mengalami kendala terkait penggunaan *platform* pembelajaran dan pembelajaran PJOK yang dilakukan melalui *virtual conference*. Hal tersebut tentu berpengaruh pada poin nomor 10 terkait penyampaian materi yang optimal dengan persentase jawaban “ragu-ragu” sebesar 36,4% dan persentase jawaban “tidak setuju” sebesar 27,3%. Sehingga, dapat dijelaskan bahwa penyampaian materi PJOK secara daring menunjukkan hasil yang kurang optimal berdasarkan data persentase yang ada. Tetapi ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh para responden berdasarkan jawaban sesuai dengan data dalam kuesioner, yaitu :

1. Memberikan tambahan batas waktu untuk pengumpulan tugas yang diberikan sebagai wujud toleransi dengan adanya pembelajaran daring di era pandemi seperti ini.
2. Guru PJOK selalu berkoordinasi dengan wali kelas dan orang tua untuk selalu memotivasi para peserta didik agar selalu aktif dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran.
3. Membuat grup *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa mengenai pengulangan materi, penugasan, serta penjadwalan masuk kelas *Google Classroom*.

Penelitian ini juga mendapatkan informasi terkait dengan evaluasi pembelajaran atau penilaian yang dilakukan oleh para guru selama pembelajaran PJOK secara daring di era pandemi Covid-19. Secara umum penilaian tetap dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Tabel 3 Penilaian Proses Pembelajaran

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1	Aspek kognitif	27,3 %	72,7 %	-	-	-
2	Kriteria penilaian	18,2 %	63,6 %	18,2 %	-	-
3	Aspek Afektif	9,1 %	72,7 %	9,1 %	9,1 %	-
4	Kriteria penilaian	9,1 %	45,5 %	36,4 %	9,1 %	-
5	Aspek psikomotor	18,2 %	72,7 %	9,1 %	-	-
6	Kriteria penilaian	18,2 %	54,5 %	27,3 %	-	-

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya responden telah melakukan evaluasi terhadap ketiga aspek penilaian pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berikut adalah cara guru dalam memberikan penilaian kognitif :

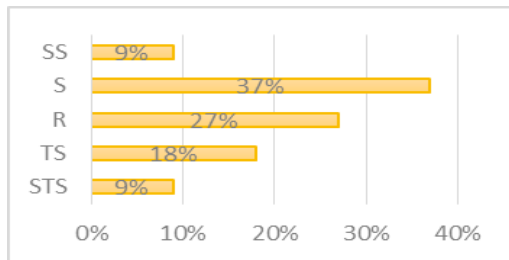
1. Memberikan tugas di setiap akhir pembelajaran, berupa soal pilihan ganda maupun uraian guna mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi atau tugas gerak yang telah diajarkan.
2. Melakukan penilaian teori melalui penilaian di pertengahan dan akhir semester.

Penilaian pada aspek afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang meliputi tanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan menghargai orang lain (Wulan dan Ahmad, 2014:74). Beberapa komponen aspek afektif tersebut telah dilakukan penilaian oleh guru selama proses pembelajaran PJOK daring melalui beberapa cara sebagai berikut :

1. Melihat tingkat disiplin siswa, apakah mereka selalu mengikuti pembelajaran daring dengan tepat waktu.
2. Memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya dan percaya diri ketika menyampaikan pendapat maupun jawaban selama pembelajaran daring.

Pada dasarnya, aspek psikomotor menjadi aspek yang paling penting dalam proses penilaian mata pelajaran PJOK. Maka dari itu, guru diharuskan untuk menemukan solusi atas kendala yang dialami berupa penilaian tugas gerak secara daring melalui video kiriman siswa karena pada dasarnya penilaian tersebut seharusnya dilakukan melalui praktik secara langsung pada saat tatap muka. Berikut beberapa cara guru untuk memberikan penilaian aspek psikomotor melalui tugas gerak yang diberikan kepada siswa secara daring:

1. Mengevaluasi dan menganalisis rekaman video tugas praktik yang dikirim siswa sesuai dengan kriteria penilaian yang ada.
2. Melihat video tugas praktik yang diunggah siswa di *Google Classroom*.
3. Melihat *link* video tugas masing-masing siswa yang telah dikumpulkan.



Gambar 2 Diagram Data Persentase Kendala Guru dalam Proses Penilaian

Berdasarkan data diagram pada gambar 2, menunjukkan 37% guru menyatakan “setuju” dan 9% menyatakan “sangat setuju” bahwa para guru mengalami kendala selama proses penilaian.. Dengan adanya pandemi Covid-19, tentu menjadi suatu kendala bagi guru untuk melakukan penilaian karena adanya perubahan proses pembelajaran yang dilakukan melalui *virtual conference*. Berdasarkan hasil data di atas, diperoleh beberapa solusi yang dilakukan oleh para responden guna mengatasi berbagai kendala proses penilaian yang ada, berikut adalah kutipannya :

1. Karena tidak semua unsur penilaian bisa diamati melalui pembelajaran daring, maka kepatuhan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring digunakan sebagai dasar penilaian.
2. Memberikan informasi dan kesempatan tambahan bagi siswa agar menyelesaikan program remedial maupun tugas susulan untuk menuntaskan nilai yang masih kosong atau tertinggal.
3. Siswa diberikan tugas untuk membuat *file* portofolio guna memenuhi kriteria pada 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan semua data yang sudah dijelaskan dalam hasil dan pembahasan di atas, hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kabupaten Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Kabupaten Sidoarjo berada dalam kategori sedang karena dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK terdapat tiga aspek pokok guru yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Rochman *et al.*, 2020). Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah telah terlaksananya tiga aspek pokok guru selama proses pembelajaran PJOK

yang dilakukan secara daring baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (penilaian). Selain itu, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa sebagian guru hanya menguasai aspek dalam hal perencanaan dan dalam hal pelaksanaan maupun penilaian belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan dalam penelitian ini, semua guru sudah mampu untuk melaksanakan tiga aspek pokok guru dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PJOK secara daring yang dilakukan oleh para guru PJOK di SMAN se-Kabupaten Mojokerto sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur Kemendikbud.

1. Hasil data pada tahap perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa lebih dari 54,5% responden telah mengembangkan RPP sesuai kondisi pandemi Covid-19 serta lebih dari 45,5% responden telah memberikan bahan ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran.
2. Hasil data pada tahap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa 100% responden telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal sekolah.
3. Hasil data pada tahap penilaian pembelajaran menunjukkan bahwa 100% responden telah melaksanakan penilaian terhadap aspek kognitif dan sebesar 81,8% responden telah melaksanakan penilaian terhadap aspek afektif serta sebesar 90,9% responden telah melaksanakan penilaian terhadap aspek psikomotor.

Saran

Bagi para guru, diharapkan mampu untuk melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didiknya masing-masing. Selain itu, sebagai saran untuk penelitian selanjutnya maka disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai kesesuaian materi yang diajarkan pada pembelajaran PJOK secara daring dan bagaimana sistem penilaian yang seharusnya diberlakukan sesuai dengan karakteristik selama pandemi Covid-19 seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A dan Cholid, N. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Identifikasi Proses Pembelajaran PJOK secara Daring Di SMAN Se-Kabupaten Mojokerto pada Masa Pandemi Covid-19

- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The Role of Serious Games, Gamification and Industry 4.0 Tools in Education 4.0 Paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120-136.
- Basilaia, G., Dgebuadze, M., Kantaria, M., & Chokhnelidze, G. (2020). Replacing the Classic Learning Form at Universities as an Immediate Response to the Covid-19 Virus Infection in Georgia. *International Journal for Research in Applied Science & Engineering Technology*, 8(3), 101-108.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schoolduring a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1-9.
- Bhetharem, I. M., Mahardika, I. S., & Tuasikal, A. S. (2020). Tingkat Motivasi dan Model Aktivitas Jasmani Siswa dan Guru SMAN 2 Sumenep di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 451-452.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of Covid-19 Crisis. *Journal of Educational Technology*, 49(1), 5-22.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., dan Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165-175.
- Haerudin, Cahyan, A., Sitihanifah, N., Seriani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus COVID-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*. (Online) <https://www.researchgate.net/publication.341708783>, diakses pada tanggal 21 Januari 2020.
- Kristiyandaru, A., Nurhasan, Muhammad, N. H., Kartiko, D. C., & Indriarsa, N. (2020). Identifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mapel PJOK di SMAN Se-Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Orgaz, F., Moral S., & Dominguez. (2018). Student's Attitude and Perception with The use of Technology in The University. *Journal of Education Psychology – Propositos y Representaciones*, 6(2), 277-299.
- Purmadi, A., Hadi, M., dan Najwa, L. (2018). Pengembangan Kelas Daring dengan Penerapan Hybrid Learning Menggunakan Chamilo Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Edcomtech*, 3(2), 135-140.
- Pustikayasa, M. I. (2019). Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Rahadi, F. (2020). Pembelajaran Daring Beri Tantangan Positif Guru dan Sekolah. <https://republika.co.id/berita/q8s1i9291/pembelajaran-daring-beri-tantangan-positif-guru-dan-sekolah>, diakses pada tanggal 22 Januari 2021.
- Rochman, B., Indahwati, N., dan Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 257-265.
- Rusman, G. (2019). Efektivitas Media Pembelajaran Lectora Inspire dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 80-92.
- Subir, M. S. (2020). Fungsi Virtual Learning dalam Sistem Pembelajaran. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), 20-37.
- Wiliyanto, S., Masri, Santoso, N., & Wiyanto, A. (2020). Physical Education Teachers Strategies to Improving Student Learning Outcomes Through Publication of Work Result. *Journal of Physical Education, Health and Sport*, 7(1), 5-10.
- Wulan, R. E dan Ahmad, R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia Bandung
- Zhafira, N., Ertika, Y., dan Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-38.